

Analisis Regresi Linear Berganda dalam Menentukan Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia

Havifah Husnatul Khatimah¹, Helma²

^{1,2}Prodi Matematika, Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan dan Alam Universitas Negeri Padang (UNP)

Article Info

Article history:

Received : June, 17th 2022
Revised : September, 9th 2022
Accepted : June, 20 2024

Keywords:

Multiple Linear Regression
Stock Price
Financial Performance

Kata Kunci:

Analisis Regresi Linear
Harga Saham
Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The stock price is the value formed by the negotiation between sellers and buyers on the stock exchange. Uncertainty in forecasting stock prices is a problem for investors because stock prices are always fluctuating. One of the internal factors affecting stock prices is financial performance. The aim of this research is to create a multiple linear regression model of the factors influencing stock prices and to identify the factors that significantly affect stock prices in LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange. The analysis used is multiple linear regression analysis. The multiple linear regression model that describes the factors influencing stock prices in LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange is:

$$\hat{y} = e^{7,391 + 0,01004 x_1 + 0,000901 x_2 + 0,01351x_4}$$

Based on the research, it was found that the factors significantly affecting stock prices in LQ-45 companies on the Indonesia Stock Exchange are Price to Earnings Ratio (x_1), Earnings Per Share (x_2), and Return on Equity (x_4) with an error rate of 5%.

ABSTRAK

Harga saham ialah nilai yang terbentuk karena adanya negosiasi antara penjual dan pembeli di bursa saham. Ketidakpastian dalam peramalan harga saham menjadi masalah bagi investor karena harga saham selalu bfluktuasi. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu membentuk model regresi linear berganda dari faktor yang mempengaruhi harga saham dan mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh untuk harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia adalah :

$$\hat{y} = e^{7,391 + 0,01004 x_1 + 0,000901 x_2 + 0,01351x_4}$$

Berdasar penelitian diperoleh faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia adalah *Price to Earning Ratio* (x_1), *Earning Per Share* (x_2), *Return on Equity* (x_4) dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis pertama

(Havifah Husnatul Khatimah)

Prodi Matematika, Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar barat, Padang Utara, Padang, 25171
Email: khatimahhavifah@gmail.com

Padang, Sumatera Barat

1. PENDAHULUAN



Perkembangan perekonomian pada era globalisasi selalu diimbangi dengan persaingan yang sangat ketat. Pasar modal adalah salah satu alat dalam menggerakkan ekonomi dunia. Pasar modal memungkinkan satu perusahaan mendapatkan dana dalam menjalankan aktivitas ekonominya [1]. Dengan adanya pasar modal, investor dapat melakukan transaksi jual beli saham, sementara pengusaha dapat memperluas jaringan bisnisnya serta mendapatkan dividen atau keuntungan. Investor harus memperhatikan harga saham yang cenderung fluktuatif. Karena laporan keuangan penting bagi investor, perusahaan perlu melakukan analisis keuangan untuk memperoleh informasi yang relevan. Hal ini diperlukan agar investor dapat mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan sebelum membuat keputusan investasi [2]

Menurut [3], harga saham adalah nilai sekarang dari pendapatan yang segera diterima oleh investor selama tahun berjalan. Dengan kata lain, harga saham juga dikenal sebagai biaya saham yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal, dan mencerminkan harga saat ini dari suatu saham di bursa efek. Pemegang saham berhak memperoleh keuntungan dalam bentuk laba dan capital gain [4]. Saham yang diinvestasikan oleh investor merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return* sebesar-besarnya pada masa mendatang. Namun, semakin besar pengembalian yang diinginkan, maka tingkat risiko yang harus ditanggung investor dari suatu investasi juga akan meningkat [5].

Menurut [6] harga saham dibuat dengan metode penawaran dan permintaan dipasar modal, saat permintaan yang berlebih pada sebuah saham, memungkinkan harga saham berindikasi naik, begitupun sebaliknya. Harga saham yang besar akan berakibat pada penurunan minat penanam saham saat pembelian saham itu. Hukum penawaran dan permintaan kembali berfungsi sebagai komoditas harga saham yang banyak itu hendak menyusut sampai tercipta letak keseimbangan [3]. Saham LQ-45 yaitu salah satu saham aktif yang selalu mengalami pergerakan harga setiap periode. Ketidakpastian dalam meramalkan harga saham menjadi masalah untuk investor karena harga saham berfluktuasi atau selalu berubah. Harga Saham yakni harga yang tertera dibursa diwaktu tertentu. Harga saham bisa berfluktuasi secara dramatis pada saat yang singkat, bahkan bisa berganti dalam hitungan detik. Naik turunnya harga saham yang tidak menentu dan berisiko inilah yang mengakibatkan investor mempertimbangkan keputusan dalam melakukan investasi memilih saham yang memiliki *return* yang tinggi. Nilai yang terbentuk karena adanya tawar-menawar antar pembeli dan penjual di BEI disebut harga saham. Beberapa penelitian terkait perubahan harga saham dilakukan oleh [7-10]

Adapun faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dipasar modal, yakni faktor internal dan eksternal. Pengaruh yang datang dari dalam perusahaan disebut faktor internal. Sedangkan pengaruh yang datang dari luar perusahaan yang tidak bisa diatasi oleh manajemen perusahaan disebut faktor eksternal [11]. Salah satu faktor internal yang mempengaruhinya yakni kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola sumber daya keuangan secara efisien. Kinerja keuangan mencakup berbagai indikator seperti pendapatan, laba bersih, *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), rasio utang, dan lain-lain yang digunakan untuk menilai kondisi dan hasil operasi keuangan suatu Perusahaan [12]. Naik turunnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan alat dalam mendapatkan informasi dan investor. Perubahan harga saham tak lepas dari perubahan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan membaik, maka harga saham ikut naik, sehingga menyebabkan investor maupun calon investor percaya perusahaan tersebut.

Investor membeli saham perusahaan dengan harapan akan mendapatkan *capital gain* atau *dividen* [13]. Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dalam meramalkan harga saham dimasa mendatang dapat menggunakan rasio finansial [14]. Rasio finansial adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan dua atau lebih elemen dari laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi. Beberapa jenisnya antara lain: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar [15,16]. Sedangkan rasio finansial yang digunakan

adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Analisa statistika yang digunakan dalam menentukan faktor kinerja keuangan yaitu analisis regresi. Analisis regresi yaitu suatu analisis statistik untuk mendeskripsikan kaitan antara peubah bebas (X) dengan peubah tak bebas (Y). Analisis regresi diklasifikasikan menjadi dua yakni regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linear sederhana yaitu analisis yang memuat hubungan satu variabel tak bebas terhadap satu variabel bebas, sedangkan analisis regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang mengkaji hubungan antara lebih dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat [17]. Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (Y) dan enam variabel bebas (X), sehingga analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan dalam meramalkan atau memperkirakan keadaan pada masa mendatang dengan menganalisis beberapa variabel bebas (X) yang mempunyai pengaruh bagi variabel terikatnya (Y). Persamaan model regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk berikut [18]

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon \quad (1)$$

Persamaan (1) juga dapat ditulis secara sederhana menjadi:

$$y = X\beta + \varepsilon \quad (2)$$

Dalam penentuan nilai parameter β diestimasi dengan $\hat{\beta}$ menggunakan jumlah kuadrat residual minimum. Diberikan model regresi estimasi variabel terikat sebagai berikut:

$$\hat{y}_i = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 x_{i1} + \hat{\beta}_2 x_{i2} + \dots + \hat{\beta}_k x_{ik} \quad (3)$$

Untuk meminimumkan jumlah kuadrat residual dilakukan dengan melakukan turunan parsial jumlah kuadrat residual terhadap $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$, kemudian hasilnya disamakan dengan nol sehingga diperoleh

$$\hat{\beta} = (X^T X)^{-1} X^T y \quad (4)$$

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian terapan. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan berdasarkan laporan keuangan perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2017-2018, yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan data.
2. Pendugaan parameter regresi linear berganda untuk membentuk model awal regresi linier berganda dengan mengikutsertakan semua variabel bebas.
3. Uji kelayakan model.
4. Uji keberartian parameter.
5. Pemeriksaan asumsi regresi linear berganda untuk mengetahui apakah asumsi sudah terpenuhi. Uji asumsi terdiri dari: Uji kelinearan antar variabel terikat dengan variabel bebas, uji kehomogenan ragam sisaan, uji kenormalan sisaan, dan uji kebebasan sisaan (*autokorelasi*).
6. Apabila asumsi regresi linear berganda tidak terpenuhi, maka dilakukan transformasi dan kembali ke langkah dua.
7. Pemilihan model terbaik.
8. Pemilihan model berdasarkan perbandingan $R^2_{(adj)}$, S^2 , C_p Mallows dan VIF.
9. Rekomendasi model regresi yang akan digunakan.
10. Interpretasi model terbaik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data



Data yang digunakan adalah data saham Perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2017-2018. Harga saham dinyatakan sebagai variabel terikat (Y) dengan variabel bebas yaitu : *price to earning ratio* (PER) (X_1) , *earning per share*(EPS) (X_2) , *debt to equity ratio* (DER) (X_3) , *return on equity* (ROE)(X_4), *return on asset* (ROA) (X_5), dan *net profit margin* (NPM)(X_6). Data tentang nilai tertinggi, terendah, dan rata-rata dari variabel terikat dan variabel bebas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Maksimum, Nilai Minimum dan Rata-rata dari Data pada Setiap Variabel Terikat (Y) dan Variabel Bebas (X)

	Harga Saham (Rp) (Y)	PER (X) (X_1)	EPS (Rp) (X_2)	DER (X) (X_3)	ROE (%) (X_4)	ROA (%) (X_5)	NPM (%) (X_6)
Maksimum	83800	138,8	4049,62	11,06	135,4	46,66	60,43
Minimum	358	3,51	5,68	0,16	0,74	0,45	1,08
Rata-rata	9587,63	22,08	588,89	1,86	19,68	9,21	15,27

Data menunjukkan bahwa harga saham berkisar antara Rp 358 hingga Rp 83,800 dengan rata-rata Rp 9,587.63. *Price to Earnings Ratio* (PER) memiliki maksimum 1,388 dan minimum 351, rata-rata 220.8. *Earnings Per Share* (EPS) tertinggi adalah Rp 404,962 dan terendah Rp 568, dengan rata-rata Rp 58,889. *Debt to Equity Ratio* (DER) berkisar antara 0.16 hingga 1,106, rata-rata 1.86. *Return on Equity* (ROE) mencapai maksimum 1,354% dan minimum 7.4%, rata-rata 19.68%. *Return on Assets* (ROA) tertinggi adalah 466.6% dan terendah 4.5%, rata-rata 9.21%. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi mencapai 604.3% dan terendah 10.8%, dengan rata-rata 15.27%. Data ini mencerminkan variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui harga saham dan berbagai rasio keuangan utama.

3.2 Analisis Data

Data penelitian ini diolah menggunakan *software* minitab 17 dengan metoda analisis regresi linear berganda. Pembentukan model regresi dengan semua variabel bebas menggunakan persamaan (3) dan (4), sehingga diperoleh model dugaannya yaitu :

$$\hat{y} = -3539 + 147,8 x_1 + 14,33 x_2 - 487x_3 + 406x_4 - 623x_5 + 5,8x_6$$

Untuk menilai buruk atau baik dari suatu model regresi menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 74,87% yang berarti bahwa 74,87% dari seluruh harga saham dipengaruhi yaitu oleh *Price to Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan sisanya 25,13% disebabkan oleh adanya faktor lain di luar model yang tidak diamati. Mungkin dikarenakan ada faktor yang gagal diperhitungkan dalam model.

Uji F dipergunakan dalam memeriksa kelayakan model. Perhitungan model regresi didapatkan nilai F_0 yaitu 34,27. Sedangkan $F_{0,05 (6;69)}$ yaitu 2,23 akibatnya $F_0 > F_{tabel}$. Hal ini berarti tolak H_0 . Artinya minimal terdapat satu variabel bebas yang memiliki pengaruh secara signifikan pada harga saham.

Setelah itu, melakukan uji t atau uji keberartian parameter. Dari hasil model regresi didapatkan nilai $|t_{obs}|$ untuk masing-masing variabel $x_1 = 3,19$, $x_2 = 12,65$, $x_3 = -0,79$, $x_4 = 3,86$, $x_5 = -2,34$, $x_6 = 0,06$ sementara itu $t_{(0,05;69)}$ pada tabel t yaitu 1,667. Terlihat bahwa variabel x_1, x_2, x_4 , dan $x_5 > t_{tabel}$. Akibatnya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel x_1, x_2, x_4 , dan x_5 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat sehingga tidak bisa dihilangkan dari model.

Asumsi dalam regresi linear berganda yang dilakukan antara lain: kelinearan, kehomogenan ragam sisaan, kenormalan sisaan, dan kebebasan sisaan. Asumsi kelinearan dapat dilihat dari matriks plot. Dari matriks plot didapatkan bahwa adanya hubungan linier antara variabel terikat dan variabel bebasnya. Asumsi kehomogenan ragam sisaan terlihat dari grafik *fitted values*. Berdasarkan hasil



penelitian, sebaran titik telah tersebar acak dan tidak berpola. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Asumsi kenormalan sisaan terlihat dari grafik *normal probability plot* dan uji Anderson-Darling dengan nilai uji Anderson-Darling sebesar 4,585, sedangkan nilai $CV = 0,7444$. Sehingga $AD > CV$, akibatnya H_0 ditolak. Nilai p value yang diperoleh lebih kecil dari 0,005.

Sedangkan asumsi kebebasan sisaan dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* dan grafik *versus order*. Berdasarkan grafik *versus order* ditunjukkan bahwa sebaran plot sisaan tidak membentuk pola tertentu, berarti tidak autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi tersebut, terdapat satu asumsi yang tidak terpenuhi yaitu asumsi kenormalan sisaan. Maka dilakukan transformasi data terhadap y yang sesuai dalam permasalahan ini. Berdasarkan *Box-Cox transformation* diperoleh nilai *Rounded Value* yaitu 0,00 sehingga dilakukan transformasi $\ln Y$. Kemudian kembali ke langkah awal.

Setelah dilakukan transformasi, pembentukan model regresi linear berganda dengan seluruh variabel bebas diperoleh model dugaannya yaitu:

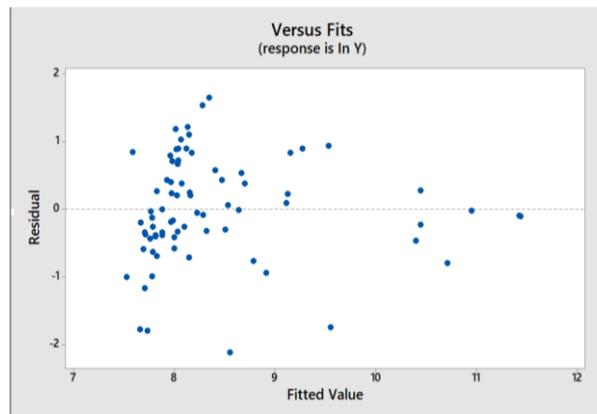
$$\hat{y} = e^{7,231+0,01178 x_1+0,000929 x_2+0,0160 x_3+0,0205 x_4-0,0222x_5+0,00932 x_6}$$

Untuk menilai buruk atau baik dari suatu model regresi menggunakan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,14% yang artinya bahwa 58,14% dari seluruh harga saham dipengaruhi oleh yaitu *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dan sisanya 41,86% disebabkan variable lain diluar model yang tidak diteliti.

Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan uji F. Perhitungan model regresi menunjukkan nilai F_0 sebesar 15,97. Sedangkan $F_{0,05 (6;69)}$ yaitu 2,23, sehingga nilai $F_0 > F_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak. Hal ini berarti minimal terdapat satu variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

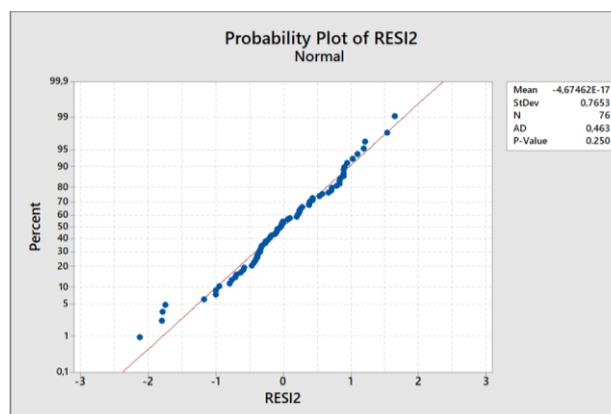
Setelah itu, dilakukan uji keberartian parameter atau uji t. Berdasarkan model regresi tersebut diperoleh nilai $|t_{obs}|$ untuk masing-masing variabel $x_1 = 2,63$, $x_2 = 8,49$, $x_3 = 0,27$, $x_4 = 2,02$, $x_5 = -0,86$, $x_6 = 1,02$ sementara itu $t_{(0,05;69)}$ pada tabel t adalah 1,667. Terlihat bahwa variabel $x_1, x_2, x_4 > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel x_1, x_2, x_4 mempengaruhi variabel terikat secara signifikan sehingga tidak dapat dihilangkan dari model

Selanjutnya melakukan pemeriksaan asumsi regresi linear berganda. Asumsi kelinearan menggunakan matriks plot. Dari matriks plot didapatkan bahwa antara variabel terikat dengan variabel bebas terdapat hubungan linear sehingga dapat dikatakan asumsi kelinearan terpenuhi. Asumsi kehomogenan ragam sisaan terlihat dari grafik *Residual Versus The Fitted Values* dan uji glejser. Dari grafik pada Gambar 1, terlihat bahwa sebaran titik telah tersebar dengan acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya digunakan uji glejser pada Tabel 2 dapat diketahui nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 10% yang artinya terima H_0 . Hal ini artinya tidak terdapat heterokedastisitas pada model dan asumsi kehomogenan ragam sisaan terpenuhi.



Gambar 1. Residual Versus The Fitted Values

Asumsi kenormalan sisaan terlihat dari grafik dan uji Anderson-Darling. Berdasarkan grafik pada Gambar 2 diketahui bahwa sebaran titik sudah mengikuti pita kenormalan. Uji nilai Anderson-Darling adalah 0,463 sedangkan nilai $CV = 0,7444$. Sehingga $AD < CV$ artinya H_0 diterima. Jika dilihat dari $p - value$ adalah 0,250. Artinya nilai $p - value > 0,05$ sehingga asumsi kenormalan sudah terpenuhi. Asumsi kebebasan sisaan dapat dilihat dari grafik dan nilai *Durbin Watson*. Berdasarkan grafik *versus order* dapat dilihat bahwa sebaran plot sisaan tidak membentuk pola tertentu, berarti tidak autokorelasi. Berdasarkan nilai *Durbin Watson* adalah 1,4953 dimana nilai *Durbin Watson* dekat ke 2, artinya tidak terdapat autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa asumsi kebebasan sisaan terpenuhi.



Gambar 2. Probability Plot Of The Residual

Karena semua uji asumsi klasik regresi linear berganda telah terpenuhi, maka dilanjutkan dengan pemilihan model terbaik.

3.2.6 Pemilihan Model Terbaik

Cara memilih model terbaik menggunakan metode semua kombinasi yang mungkin. Adapun uji kriteria yang terdapat pada pembentukan model terbaik yakni dengan melihat R^2_{adj} terbesar, S^2 terkecil, dan nilai C_p Mallows yang mendekati parameter. Berdasarkan variabel bebas ada enam variabel maka kombinasinya ada sebanyak 63 kombinasi yang dikelompokkan menjadi 6 kelompok. Dalam pemilihan model terbaik maka digunakan uji kriteria yaitu melihat R^2_{adj} terbesar, S^2 terkecil, dan nilai C_p Mallows yang mendekati parameter sehingga didapatkan calon persamaan terbaik dari masing-masing kelompok sebanyak enam persamaan yaitu A2, B7, C2, D4, E4, dan F1 yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Calon Model Terbaik

Kelompok	Persamaan	R^2_{adj}	S^2	C_p Mallows	VIF
A2	$\hat{y} = \exp(7,871 + 0,000914 x_2)$	45,47%	0,7629	2,0	$x_2 = 1,00$
B7	$\hat{y} = \exp(7,628 + 0,000854 x_2 + 0,01411 x_4)$	51,38%	0,6802	3,0	$x_2 = 1,03$ $x_4 = 1,03$
C2	$\hat{y} = \exp(7,391 + 0,01004 x_1 + 0,000901 x_2 + 0,01351 x_4)$	54,27%	0,6397	4,0	$x_1 = 1,03$ $x_2 = 1,06$ $x_4 = 1,03$
D4	$\hat{y} = \exp(7,433 + 0,01016 x_1 + 0,000922 x_2 + 0,02345 x_4 - 0,0274 x_5)$	54,86%	0,6315	5,0	$x_1 = 1,04$ $x_2 = 1,09$ $x_4 = 3,87$ $x_5 = 3,95$
E4	$\hat{y} = \exp(7,266 + 0,01154 x_1 + 0,000928 x_2 + 0,02200 x_4 - 0,0266 x_5 + 0,01011 x_6)$	55,10%	0,6281	6,0	$x_1 = 1,12$ $x_2 = 1,09$ $x_4 = 3,96$ $x_5 = 3,95$ $x_6 = 1,13$
F1	$\hat{y} = \exp(7,231 + 0,01178 x_1 + 0,000929 x_2 + 0,0160 x_3 + 0,0205 x_4 - 0,0222 x_5 + 0,00932 x_6)$	54,50%	0,6366	7,0	$x_1 = 1,16$ $x_2 = 1,09$ $x_3 = 1,94$ $x_4 = 5,70$ $x_5 = 6,67$ $x_6 = 1,25$

Berdasarkan Tabel 3 akan dipilih model terbaik dengan membandingkan R^2_{adj} terbesar, S^2 terkecil, nilai VIF < 10 dan C_p Mallows yang mendekati nilai parameter. Selain itu juga harus memperhatikan keberartian parameter pada persamaan model tersebut. Maka diperoleh model terbaik dari semua kombinasi yang mungkin adalah model C2 yaitu x_1, x_2 , dan x_4 dengan taraf kesalahannya 5% yang dapat dibuktikan dengan metode bertahap (*stepwise*).

3.2.7 Rekomendasi Model yang Akan Digunakan

Setelah dilakukannya pemilihan model terbaik, maka model terbaik yang sesuai dan cocok dengan tujuan dari permasalahan pada penelitian ini yaitu kombinasi antara x_1, x_2 , dan x_4 . Model persamaan yang diperoleh yaitu:

$$\hat{y} = e^{7,391 + 0,01004 x_1 + 0,000901 x_2 + 0,01351 x_4}$$

3.2.8 Interpretasi Model Terbaik

Dari model di atas dapat dilihat variabel yang berpengaruh pada penelitian ini yaitu *Price to Earning Ratio* (x_1), *Earning Per Share* (x_2), dan *Return on Equity* (x_4). Dari model persamaan terbaik tersebut dapat diinterpretasikan bahwa setiap naiknya 1 kali *Price to Earning Ratio* maka akan menambah harga saham senilai Rp.0,01004. Setiap kenaikan *Earning Per Share* maka akan menambah harga saham senilai Rp.0,000901. Setiap kenaikan 1% *Return on Equity* maka akan menambah harga saham senilai Rp.0,0135. Berdasarkan interpretasi model terbaik maka diperoleh faktor yang berpengaruh secara *significant* terhadap harga saham Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia adalah *Price to Earnings Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Return on Equity*.

4. KESIMPULAN



Dari proses analisis data yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bentuk model regresi linear berganda yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia adalah:

$$\hat{y} = e^{7,391 + 0,01004 x_1 + 0,000901 x_2 + 0,01351x_4}$$

2. Faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia adalah *Price to Earning Ratio* (x_1), *Earning Per Share* (x_2), *Return on Equity* (x_4) dengan taraf kesalahan 5%.

REFERENSI

- [1] Zuliarni, S. 2012. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal aplikasi bisnis*, 3(1), 36-48.
- [2] Falaria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh current ratio, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- [3] Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 1-20.
- [4] Sari, L., Esparesya, W., & Septiano, R. (2022). Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan Lq45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 479-490.
- [5] Raharjo, D., & Muid, D. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.
- [6] Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- [7] Sari, L., & Nardo, R. (2022). Sisi Gelap Dari Return Saham Di Pasar Modal Indonesia: Likuiditas, Dan Risiko Sistematis. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 121-131.
- [8] Endri, E., Aipama, W., & Septiano, R. (2021). Stock price volatility during the COVID-19 pandemic: The GARCH model. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(4), 12.
- [9] Mary, H., Octaviani, A. E., Sari, L., Elfiswandi, E., & Zefriyenni, Z. (2021). Dampak Perubahan Kurs Rupiah, Laju Inflasi Dan Fluktuasi Kurs Valuta Asing Pada Performa Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 573-580.
- [10] Yusuf, M., Sari, L., Septiano, R., Nuryati, S., Lestari, I. D., Arief, Z., ... & Azizah, K. (2022). Financial ratio model and application of good corporate governance to npl with inflation as a moderate variable. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 25, 1-12.
- [11] Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. 2015. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(11).
- [12] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- [13] Djazuli, A. 2006. Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Fordema*. 6(1):51-62.
- [14] Jamil, K. Z. S. H. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2017-2019. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 4(1), 35-48.
- [15] Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2005). *Fundamentals of Financial Management*.



-
- [16] Hillier, D., Ross, S., Westerfield, R., Jaffe, J., & Jordan, B. (2019). *Corporate Finance, 4e*. McGraw Hill.
 - [17] Iriawan, N. 2006. *Mengolah Data Statistik dengan Mudah Menggunakan Minitab 14*. Yogyakarta: Andi.
 - [18] Sembiring, R. K. 1995. *Analisis Regresi*. Bandung: Penerbit ITB.